



ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PBJ UNNES DALAM MENERJAKAN SOAL CHOUKAI N3

Wulan Nusanita Primawidha, Setiyani Wardhaningtyas, Silvia Nurhayati✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

kesulitan, soal *choukai* N3, mahasiswa PBJ UNNES

Abstrak

Universitas Negeri Semarang memiliki program studi Pendidikan Bahasa Jepang dan menyediakan mata kuliah menyimak, salah satunya yaitu *choukai*. Salah satu target yang diharapkan dapat dicapai dari mata kuliah ini adalah dapat lulus ujian kemampuan bahasa Jepang (*Nihongo Nouryokushiken*). Untuk dapat mencapai kelulusan pada *Nihongo Nouryokushiken* tersebut, materi yang disampaikan di kelas disediakan berjenjang sesuai dengan tingkatan mahasiswa. Untuk angkatan 2012 yaitu mahasiswa semester 6, latihan soal yang diberikan di kelas setara dengan soal-soal dalam *Nihongo Nouryokushiken* N3 maupun N2. Karena penelitian ini menitikberatkan kesulitan *Nihongo Nouryokushiken* pada *choukai*, maka sebelumnya peneliti melakukan 3 studi pendahuluan untuk menguatkan penelitian perlu dilakukan. Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan, sebagian besar responden yaitu 58 mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2012 yang mengikuti N3 di Jogjakarta pada tanggal 7 Desember 2014 merasa kesulitan pada materi *dokkai*. Meskipun begitu setelah dilihat dari hasil tes keseluruhan responden diketahui hampir setengahnya memperoleh skor *choukai* dibawah 30. Dan dari latihan soal *choukai* N3 diketahui masih ada responden yang skornya dibawah 50%. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal *choukai* N3. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2012 yang mengikuti N3 di Jogjakarta pada tanggal 7 Desember 2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif persentase. Berdasarkan pembahasan dan interpretasi data diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak yang pertama yaitu faktor psikologis, pengalaman, motivasi, lingkungan fisik. Sedangkan kesulitan mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2012 dalam mengerjakan *choukai* N3 dari kelima jenis soal *choukai Nihongo Nouryokushiken*, kesulitan yang paling banyak dialami responden adalah jenis soal *kadai rikai* (課題理解), dan *gaiyou rikai* (概要理解).

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6250

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya catur-tunggal (Dawson, 1963:27). Ketika kita masih kecil proses belajar yang pertama adalah menyimak bahasa dan informasi dari orang-orang disekitar kita, kemudian berbicara, proses selanjutnya adalah membaca dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa seperti yang telah disebutkan di atas memang saling berkesinambungan, namun dalam kehidupan sehari-hari salah satu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam berkomunikasi pertama kalinya adalah menyimak. Jika keterampilan menyimak seseorang baik, maka informasi dari lawan bicara akan terserap dengan baik pula.

Bagi pembelajar bahasa asing, khususnya pembelajar bahasa Jepang, seorang penyimak diharuskan dapat memahami berbagai informasi yang dikemukakan oleh pembicara dalam bahasa sasaran, yaitu bahasa Jepang. Keterampilan pembelajar bahasa Jepang dalam berbicara maupun menyimak dalam bahasa Jepang sangat penting. Pada akhirnya target yang dapat dicapai oleh pembelajar bahasa Jepang yaitu dapat menginformasikan kembali atau merespon informasi dari lawan bicara dalam bahasa Jepang secara baik dan benar.

Universitas Negeri Semarang memiliki program studi Pendidikan Bahasa Jepang dan menyediakan mata kuliah menyimak, salah satunya yaitu *choukai*. Mata kuliah ini melatih keterampilan mahasiswa yang meliputi mendengar, menyimak, menulis, dan berbicara sesuai materi yang diberikan dengan mengaplikasikan tata bahasa dan kosa kata bahasa Jepang yang telah diberikan pada mata kuliah *bunpo* (tata bahasa) sehingga mahasiswa

dapat menjawab pertanyaan dalam bahasa Jepang baik melalui lisan maupun tulisan. Mata kuliah ini disediakan dari semester 1 hingga semester 6 dengan bobot 2 sks. Salah satu target dalam mata kuliah ini adalah agar mahasiswa dapat mencapai kelulusan dalam ujian *Nihongo nouryokushiken* (tes kemampuan bahasa Jepang) khususnya pada materi *choukai*.

Nihongo Nouryokushiken atau Japanese Language Proficiency Test (JLPT) adalah ujian kemampuan berbahasa Jepang yang dikhususkan bagi para penutur asing bahasa Jepang. Selain untuk mengukur pengetahuan peserta dalam bahasa Jepang, hasil kelulusan nilai JLPT yang berupa sertifikat ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Misalnya untuk karyawan yang bekerja di perusahaan Jepang akan mendapatkan tunjangan dalam bekerja sesuai persyaratan dan kebijakan perusahaan tersebut. Sedangkan untuk para mahasiswa yang menekuni bidang bahasa Jepang, sertifikat ini menjadi patokan utama ketika akan melamar di perusahaan Jepang setelah lulus, sekaligus sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut mempelajari bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil tes tersebut, dapat diketahui seberapa tinggi kemampuan mahasiswa dalam menyimak percakapan maupun wacana berbahasa Jepang dari soal tes. Dalam penelitian ini, peneliti menitik beratkan pada penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang karena kemampuan menyimak sangat diperlukan untuk mendapatkan berbagai informasi baik searah maupun dua arah. Selain alasan tersebut, peneliti juga memiliki alasan lain untuk lebih menguatkan mengapa penelitian ini perlu dilakukan yaitu dari hasil tiga kali studi pendahuluan yang peneliti telah lakukan.

Pada tanggal 11 Maret 2015, peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai kesulitan ketika mengerjakan *Nihongo Nouryokushiken* N3 pada 58 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2012 yang mengikuti N3 di Jogjakarta pada tanggal 7 Desember 2014. Peneliti menggunakan angket berisi pertanyaan mengenai kesulitan materi *Nihongo Nouryokushiken* (JLPT) N3. Hasil studi

pendahuluan tersebut adalah 69% mahasiswa merasa mengalami kesulitan pada materi 読解 (*dokkai*) atau membaca, 17% mahasiswa merasa mengalami kesulitan pada materi *genko chisiki* (pengetahuan bahasa) 文字・語彙・文法 (*moji, goi, bunpou*), dan sisanya yaitu hanya 14% mahasiswa yang merasa mengalami kesulitan pada materi 聴解 (*choukai*) atau menyimak. Atau urutan dari yang tersulit adalah *dokkai, genko chisiki, choukai*.

Meskipun begitu, setelah dilihat dari hasil tes keseluruhan mahasiswa angkatan 2012 yang mengikuti N3 di Jogjakarta diketahui bahwa sebanyak 47% mahasiswa skor *choukai*nya masih dibawah 30 yang merupakan batas kelulusan *choukai* N3. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal *choukai* N3.

Kemudian peneliti melakukan latihan soal *choukai* N3 (*mogi tesuto*) yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2015 dan 12 Mei 2015, diketahui bahwa mahasiswa masih dirasakan mengalami kesulitan dalam mengerjakan materi soal *choukai*.. Latihan soal *choukai* N3 dilakukan untuk mendapatkan skor tiap *mondai* (jenis soal) dari mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2012 yang setelah itu akan diketahui seberapa besar kesulitan *choukai* N3 yang dihadapi mereka. Dari hasil latihan tersebut, diketahui bahwa masih ada nilai dibawah 50%.

Dengan dilatarbelakangi permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam mengerjakan soal *choukai* N3 sehingga diharapkan terciptanya solusi bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari *choukai* khususnya pada *nihongo nouryokshiken* dan menjadi solusi bagi pengajar agar setelah diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan dan materi yang dirasakan paling sulit oleh mahasiswa, materi tersebut dapat lebih difokuskan dalam pengajaran di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul 'Analisis Kesulitan Mahasiswa PBJ UNNES Dalam Mengerjakan Soal *Choukai* N3'.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendiskripsikan data dari angket. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal *choukai* N3.

Penelitian ini menggunakan teknik purposif dalam pengambilan sampel yaitu mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2012 yang mengikuti *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 di Jogjakarta pada tanggal 7 Desember 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket. Sebelum angket digunakan, sebelumnya telah diujicobakan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tanggal 29 Juni dengan memberikan angket kepada 58 mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2012, dapat diketahui bahwa:

1. Faktor utama yang mempengaruhi kegiatan menyimak mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2012 adalah faktor psikologis yaitu kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tidak adanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan. Faktor kedua yang mempengaruhi kegiatan menyimak mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2012 adalah faktor pengalaman dan faktor motivasi dengan prosentase angket sedang.
2. Dari hasil jawaban responden di 3 pertanyaan angket yang mewakili tingkat kesulitan *choukai* N3 pada soal *kadai rikai* (課題理解) dapat diketahui bahwa **masih banyak responden yang merasa kesulitan** ketika mengerjakan soal jenis ini. Dilihat dari angka prosentase angket yang keseluruhan masih rendah. Prosentase terendah dari jenis soal ini adalah pemahaman penggunaan

- bahasa lisan yang digunakan sehari-hari oleh orang Jepang dengan perolehan 38,41%.
3. Dari hasil jawaban responden di 3 pertanyaan angket yang mewakili tingkat kesulitan *choukai* N3 pada soal *pointo rikai* (ポイント理解) dapat diketahui bahwa **masih banyak responden yang merasa kesulitan** ketika mengerjakan soal jenis ini. Dilihat dari angka prosentase angket yang keseluruhan rendah. Prosentase terendah dari soal jenis ini adalah menyelesaikan soal berdasarkan poin-poin penting dalam informasi/dialog dengan perolehan 38,15%.
 4. Dari hasil jawaban responden di 2 pertanyaan angket yang mewakili tingkat kesulitan *choukai* N3 pada soal *gaiyou rikai* (概要理解) dapat diketahui bahwa **masih ada responden yang merasa kesulitan** ketika mengerjakan soal jenis ini. Dilihat dari angka prosentase angket yang rendah namun ada pula yang menunjukkan angka prosentase sedang.
 5. Dari hasil jawaban responden di 3 pertanyaan angket yang mewakili tingkat kesulitan *choukai* N3 pada soal *hatsuwa hyougen* (発話表現) dapat diketahui bahwa **masih ada responden yang merasa kesulitan** ketika mengerjakan soal jenis ini. Dilihat dari angka prosentase angket yang rendah namun ada pula yang menunjukkan angka prosentase sedang. Pemahaman maksud dari ilustrasi gambar dalam soal memiliki perolehan prosentase paling rendah daripada dua pertanyaan angket lain yaitu 36,25%. Namun jika dilihat dari jawaban responden pada 3 pertanyaan angket, jawaban “sering” merupakan jawaban dengan jumlah tertinggi yang dipilih responden. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa jenis soal dengan ilustrasi gambar lebih mudah dipahami dan diselesaikan oleh responden.
 6. Dari hasil jawaban responden di 3 pertanyaan angket yang mewakili tingkat kesulitan *choukai* N3 pada soal *sokuji outou* (即時応答) dapat diketahui bahwa **masih ada beberapa responden yang merasa kesulitan** ketika mengerjakan soal jenis ini. Dilihat dari dua pertanyaan angket yang

angka prosentasenya sedang, sedangkan hanya satu pertanyaan yang menunjukkan prosentase rendah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, berikut ini kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan:

- 1) Faktor utama yang mempengaruhi kegiatan menyimak mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2012 sebagian besar dipengaruhi oleh faktor psikologis yaitu kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tidak adanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan.
- 2) Materi/jenis soal menyimak (*choukai*) pada *Nihongo Nouryokushiken* yang paling banyak belum dikuasai oleh mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2012 adalah pada *kadai rikai* (pemahaman menyimak pada informasi/dialog) dan *gaiyou rikai* (pemahaman menyimak secara garis besar pada informasi/dialog). Dilihat dari angka prosentase angket yang keseluruhan rendah.
- 3) Pada jenis soal *choukai Nihongo Nouryokushiken kadai rikai* (課題理解), diketahui bahwa hampir seluruh responden merasa kesulitan ketika mengerjakan soal jenis ini dilihat dari angka prosentase yang keseluruhan rendah. Dari 3 pertanyaan yang mewakili soal *kadai rikai*, prosentase terendah dari jenis soal ini adalah pemahaman penggunaan bahasa lisan yang digunakan sehari-hari oleh orang Jepang dengan perolehan 38,41%.
- 4) Pada jenis soal *choukai Nihongo Nouryokushiken gaiyou rikai* (概要理解) pemahaman maksud dan perasaan yang ingin disampaikan oleh pembicara masuk dalam kategori rendah yaitu dengan perolehan 43,28%. Sedangkan penyelesaian soal berdasarkan kesimpulan/garis besar dalam informasi/dialog masuk dalam kategori sedang dengan perolehan 46,03%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Ishida Toshiko. 1995. *Nihongokyōjuhō*. Tokyo :TaishūkanShoten.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mimi kara Oboeru NohongoNouryokushiken Choukai Toreeningu N3.アルク
- Nugroho, Putra Adhi. 2013. *Analisis Kesulitan Perkuliahan Choukai Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Masri, Singarimbun. Dkk. 1995.*MetodePenelitian Survey*.Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Ratri, Azmita Diana. 2014. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Soal Dokkai N3*. Universitas Negeri Semarang.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI PRESS.
- Tarigan, Prof.Dr. Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Prof.Dr.Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Japan Foundation. 2009. *Kiku Koto wo Oshieru*. Japan: Hitsuji.
- www.jlpt.jp/e/guideline/testsections.html.com/
diakses pada tanggal 16 Januari 2015.
- www.nihongoichiban.com/home/jlpt-study-material.com diakses pada tanggal 16 Januari 2015.
- www.pendidikanbahasaiepang-unnes.com
diakses pada tanggal 16 Januari 2015.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Japanese_Language_Proficiency_Test.comdiakses pada tanggal 24 April 2015.